



KATA SERAPAN YANG TERDAPAT PADA POSTER DI BALAI LATIHAN KERJA PADANG

Rikhe Purnama Sari

kekebey25@gmail.com

Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan kata-kata serapan yang terdapat pada poster di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata-kata serapan yang terdapat pada poster-poster yang ada di lingkungan BLK Padang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode simak yang dilanjutkan dengan teknik rekam dan teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual yaitu dengan menghubungkan bandingkan antara data yang ditemukan dengan kosakata yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan metode informal (Sudaryanto, 2015). Metode formal melibatkan tabel dan simbol untuk menjelaskan analisis, sedangkan metode informal menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kata-kata. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa pada poster-poster di BLK Padang terdapat dua jenis kata serapan yang digunakan yaitu kata serapan dari bahasa Inggris dan kata serapan dari bahasa Betawi. Kata serapan tersebut merupakan upaya dari manajemen BLK Padang untuk meminimalisir hambatan komunikasi yang diakibatkan oleh perbedaan kelompok sosial antara jajaran manajemen BLK Padang dengan para siswa pelatihan BLK Padang. Selain itu juga untuk menciptakan suasana yang akrab dan hangat, sehingga para siswa merasa nyaman selama mengikuti rangkaian pelatihan di BLK Padang.

Keywords: poster, serapan, BLK

Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat banyak hal lain juga mengalami perkembangan. Bahasa merupakan salah satu hal yang turut berkembang seiring dengan perkembangan zaman, termasuk di Indonesia. Semakin hari, variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, generasi muda khususnya, semakin berragam. Hal ini dikarenakan bahasa yang bersifat dinamis yang terus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia (Chaer, 2004). Arus globalisasi yang ditunjang dengan kemajuan teknologi saat ini membuat kontak antara satu masyarakat dengan masyarakat lain semakin mudah, termasuk juga kontak kebahasaan. Kontak bahasa tersebut berdampak terhadap terbentuknya masyarakat yang menggunakan multibahasa dalam berkomunikasi (Hendrastuti, 2015).





Kontak bahasa yang terjadi mengakibatkan bahasa yang saling mempengaruhi dan saling meminjam, sehingga terciptalah kata pinjaman atau kata serapan dari masing-masing bahasa. Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum (Putra, dkk, 2015). Penggunaan kata pinjaman atau kata serapan dari bahasa asing yang dicampur dengan tuturan-tuturan berbahasa Indonesia menjadi hal yang lumrah di Indonesia saat ini. Hal tersebut tidak saja terjadi secara lisan namun juga tulisan, tidak hanya pada ruang lingkup kalangan tertentu tapi juga terjadi pada ruang publik.

Poster merupakan salah satu media yang sering menggunakan kata serapan dalam menyampaikan pesan kepada pembacanya. Pesan dengan teks yang persuasif ditunjang dengan tampilan visual yang menarik dimanfaatkan oleh produsen poster untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya (Anitah, 2008). Penggunaan kata-kata serapan seringkali ditujukan untuk prestise. Pengguna kata-kata serapan (bahasa asing khususnya) akan terlihat lebih terpelajar dan lebih modern (Putra, dkk, 2015).

Penggunaan kata serapan dari bahasa asing juga terdapat pada poster-poster yang ada di lingkungan Balai Latihan Kerja (selanjutnya disingkat BLK) Padang. Hampir seluruh siswa yang mengikuti pelatihan di BLK Padang merupakan penduduk Sumatera Barat yang tentu saja menggunakan bahasa Minang dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mereka. Menariknya, poster-poster yang ada di lingkungan BLK Padang menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan kata serapan dari bahasa Inggris. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat BLK Padang berada di ranah Minang yang mayoritas *stakeholder*-nya pengguna bahasa Minang, disamping BLK Padang adalah instansi pemerintah yang seharusnya mengikuti peraturan pemerintah dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik (UU No 24, 2009). Sebagai contoh dapat dilihat pada data berikut:

- 1) Ingat **Bro**...!! Cewek sekarang gak butuh cowok ganteng tapi butuh cowo kompeten

Pada data di atas, produsen poster menggunakan sapaan **Bro**. Kata **bro** merupakan singkatan dari kata *brother* yang berasal dari bahasa Inggris. *Brother* berarti saudara laki-laki. Singkatan **bro** saat ini merupakan bahasa tren yang digunakan oleh generasi muda Indonesia. Biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan teman laki-laki seumuran yang telah dikenal dengan baik. Pada data 1 juga bisa dilihat bahwa produsen poster mencampurkan antara kata berbahasa Inggris dengan kata-kata lain yang berbahasa Indonesia.

Beberapa penelitian mengenai penggunaan kata serapan telah pernah dilakukan. Seperti penelitian yang berjudul “Kata Serapan pada Kolom *Iki Lho* di Harian *Joglosemar* (Pola dan Latar Belakang Penggunaan)” yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015) mengkaji tentang proses pembentukan serta pola penggunaan kata-kata serapan pada surat kabar *Joglosemar*. Selanjutnya, penelitian Hendrastuti (2015) yang berjudul “Variasi Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik di Kota Surakarta”, menelaah jenis variasi bahasa yang digunakan serta penyimpangan bahasa yang terjadi pada ruang publik di Surakarta.



Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kata-kata serapan apa saja yang terdapat pada poster-poster di BLK Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kata-kata serapan yang terdapat pada poster di BLK Padang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini penulis akan menggambarkan secara detail fakta dan fenomena bahasa yang ditemukan (Sudaryanto, 2015). Sumber data dari penelitian ini adalah poster-poster yang ada di BLK Padang selama bulan Januari – Maret 2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kata-kata serapan yang digunakan pada poster-poster di BLK Padang.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya (Sudaryanto, 2015). Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005). Data tersebut disimak, lalu direkam menggunakan kamera maupun kamera telepon genggam, kemudian dicatat dalam kartu data. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual dilakukan dengan menghubungkan bandingkan antar unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam salah satu bahasa, maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2005). Pada penelitian ini, penulis menghubungkan bandingkan antara data yang didapat dengan kosakata yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan metode informal (Sudaryanto, 2015). Metode formal melibatkan tabel dan simbol untuk menjelaskan hasil analisis, sedangkan metode informal menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada poster-poster yang ada di lingkungan BLK Padang terdapat dua jenis kata serapan yang digunakan yaitu kata serapan yang berasal dari bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) dan kata serapan yang berasal dari bahasa daerah (khususnya bahasa Betawi).

Kata Serapan dari Bahasa Asing

Kata-kata serapan dari bahasa Inggris dapat dijumpai pada data berikut:

Data 1: *Bro*

Kata *Bro* merupakan singkatan dari kata *brother*. Berasal dari bahasa Inggris yang berarti saudara kandung laki-laki. Di Indonesia saat ini, kata *bro* bukanlah dialamatkan untuk saudara laki-laki yang sedarah saja. Lebih luas dari itu, kata *bro* digunakan sebagai sapaan untuk teman laki-laki seumuran. Penggunaan sapaan *bro* biasanya ditujukan untuk menciptakan suasana yang akrab dan hangat (Wijiasih, 2016). Kata serapan *bro* dapat ditemukan pada gambar berikut:



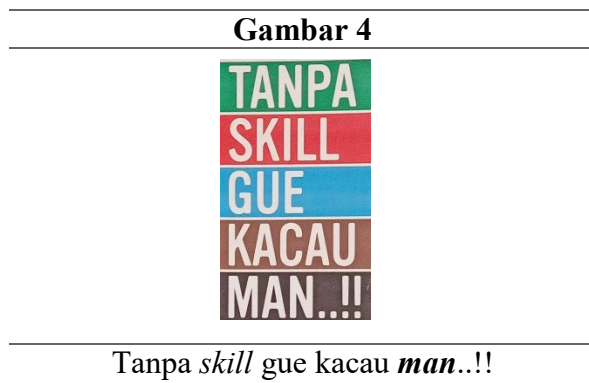
Gambar 1	Gambar 2	Gambar 3
		
<p>Ingat Bro...!! Cewek sekarang gak butuh cowok ganteng, tapi butuh cowok yang kompeten.</p>	<p>Kompeten wajib Bro...!!</p>	<p>Bro and Sist... Kalau nggak mau dibilang jorok, buang sampah ya pada tempatnya.</p>

Data 2: Sist

Kata **Sist** juga merupakan kata sapaan yang disingkat dari kata *sister*. Kata *sister* berasal dari bahasa Inggris yang berarti saudara kandung perempuan. Sama halnya seperti kata **bro**, di Indonesia saat ini kata **sist** juga digunakan lebih luas yaitu sebagai kata sapaan bagi teman perempuan yang seumuran. Kata **sist** biasanya digunakan juga untuk menciptakan suasana yang akrab. Kata **sist** dapat dilihat pada gambar 3.

Data 3: Man

Kata **man** berasal dari bahasa Inggris yang berarti seorang laki-laki dewasa. Mirip seperti kata **bro**, kata **man** juga seringkali digunakan sebagai sapaan untuk teman laki-laki yang sebaya. Biasanya kata **man** juga digunakan dalam percakapan yang sudah akrab antara dua orang laki-laki yang sudah saling mengenal dengan baik satu sama lain. Kata **man** dapat ditemukan pada gambar 4.



Data 4: Skill

Kata **skill** juga berasal dari bahasa Inggris yang bermakna keterampilan. Kata **skill** yang dimaksudkan oleh produsen poster BLK Padang sama dengan makna yang sebenarnya, yaitu keterampilan. **Skill** atau keterampilan merupakan salah satu dari tiga unsur kompetensi yang akan didapatkan oleh para siswa yang mengikuti pelatihan kerja di BLK Padang. Walaupun



skill berasal dari bahasa Inggris, namun penggunaan kata *skill* sebagai pengganti kata ‘ket-erampilan’ sudah sangat lumrah saat ini. Kata *skill* dapat ditemukan pada gambar 4.

Data 5: *Damn*

Kata *damn* dalam bahasa Inggris merupakan kata yang biasa digunakan untuk memaki, mengumpat, mengutuk, dan sejenisnya. Secara leksikal, kata *damn* merupakan kata yang bermakna negatif. Namun faktanya, kata *damn* seringkali diselipkan dalam tuturan yang bermakna positif. Sebagai contoh pada lirik-lirik lagu berbahasa Inggris yang menggunakan kata *damn* yang diikuti dengan kata-kata pujian. Sama halnya pada data 5 ini, kata *damn* juga diselipkan pada teks yang bermakna positif. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5



Damn, I love BLK.

Data 6: *I*

Kata *I* dalam bahasa Inggris berarti ‘aku’ atau ‘saya’ yang digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Tidak berubah maknanya, kata *I* pada data ini juga bermakna sama seperti makna leksikalnya.

Data 7: *Love*

Kata *Love* dalam bahasa Inggris berarti ‘cinta’ yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan sayang atau sangat suka terhadap sesuatu. Sesuai dengan makna leksikalnya, pada data ini, kata *love* digunakan sesuai dengan aslinya. Data 6 dan 7 dapat dilihat pada gambar 5.

Kata Serapan dari Bahasa Daerah

Kata-kata serapan dari bahasa daerah dapat dijumpai pada data berikut:

Data 8: *Gak*

Jika ditelusuri asalnya, kata *gak* merupakan kosakata yang biasa digunakan oleh masyarakat Betawi. Kata *gak* berarti ‘tidak’. Sesuai dengan makna leksikalnya, pada data ini, kata *gak* digunakan untuk menyatakan maksud ‘tidak’. Penggunaan kata *gak* dapat dilihat pada gambar 6, 7, dan 8.



Gambar 6



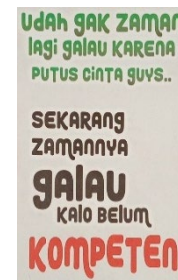
Ngapain di sini...? Kalau *gak* banyak bertanya pada instruktur.

Gambar 7



Gak cari yang mapan, tapi cari yang kompeten.

Gambar 8



Udah *gak* zaman lagi galau karena putus cinta, sekarang zamannya galau kalo belum kompeten.

Data 9: *Ngak*

Bentuk lain dari *gak*, kata *ngak* juga berasal dari masyarakat Betawi yang juga bermakna ‘tidak’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat kata ‘enggak’ yang bermakna sama. Dalam data ini, kata *ngak* digunakan dengan tujuan makna yang sama dengan makna leksikalnya. Penggunaan kata *ngak* dapat dilihat pada gambar 9.

Gambar 9



Ngak kompeten, *ngak* keren.

Data 10: *Ngapain*

Kata *ngapain* juga berasal dari kosakata yang biasa digunakan oleh masyarakat Betawi. Biasanya digunakan sebagai kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan, dan pada konteks tertentu juga bisa digunakan untuk menanyakan sesuatu hal. Pada data ini, kata *ngapain* digunakan sesuai dengan makna leksikalnya, yaitu untuk menanyakan alasan. Penggunaan kata *ngapain* dapat ditemukan pada gambar 6.

Dari uraian di atas terlihat bahwa terdapat dua jenis kata serapan yang digunakan oleh produsen poster BLK Padang yaitu kata serapan dari bahasa asing dan kata serapan dari bahasa daerah. Penggunaan kata-kata serapan tersebut dicampur sedemikian rupa dengan kata-kata berbahasa Indonesia. Putra, dkk (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan kata-kata serapan menjadi pilihan yang disenangi adalah dikarenakan 1) efisiensi kata; 2) kedekatan bahasa dengan masyarakat; 3) bahasa yang menarik dan lucu; dan 4) media pengenalan istilah baru. Berdasarkan penuturan dari Bapak Syamsi Hari, S. E, M. M selaku kepala BLK Padang sekaligus ketua tim produsen poster di BLK Padang, penggunaan kata-kata serapan tersebut ditujukan untuk menciptakan suasana yang akrab dan hangat. Para siswa



yang mengikuti pelatihan kerja di BLK Padang adalah pencari kerja dengan berusia muda, sementara jajaran manajemen BLK Padang adalah pegawai-pegawai dengan usia yang bertaut cukup jauh dari para siswa. BLK Padang ingin menghilangkan hambatan komunikasi yang sering terjadi karena perbedaan kelompok sosial tersebut dengan menggunakan kata-kata serapan tersebut yang telah menjadi tren bagi generasi muda Indonesia. Penjelasan dari kepala BLK Padang ini sesuai dengan salah satu hasil penelitian Putra, dkk (2015) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan penggunaan kata serapan adalah untuk mempertimbangkan faktor kedekatan dengan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Pada poster di BLK Padang ditemukan dua jenis kata serapan yang digunakan yaitu kata serapan dari bahasa Inggris dan kata serapan dari bahasa Betawi. Penggunaan kata-kata serapan tersebut ditujukan untuk faktor kedekatan antara produsen poster (BLK Padang) dengan pembaca poster (siswa pelatihan). Perbedaan kelompok sosial antara personil BLK Padang dengan siswa pelatihan menjadi hambatan dalam komunikasi yang juga akan berdampak kepada ketersampaian pesan. Produsen poster berusaha meminimalisir hambatan tersebut dengan menggunakan kosakata yang tren digunakan oleh generasi muda. Selain untuk menciptakan suasana yang hangat dan akrab sehingga para siswa pelatihan merasa nyaman di lingkungan BLK Padang dan dapat mengikuti rangkaian pelatihan dengan baik.

Saran

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini, penulis belum menjelaskan semua aspek yang berkaitan dengan kata, terutama kata serapan pada media tulis. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti lainnya untuk meneliti penggunaan kata-kata serapan pada media tulis lainnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang linguistik terutama bagi peneliti-peneliti yang ingin mengkaji mengenai kata serapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, S. 2009. Media pembelajaran. Surakarta: Yuma Presindo.
- Arifin. 2017. Analisis Penggunaan Unsur Serapan pada Berita Utama Harian Fajar. Dalam Prosiding Seminar Nasional II “Permartabatan Bahasa Indonesia Melalui Budaya Literasi dan Optimalisasi Ipteks” Progdri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas PGRI Semarang.
- Arika, Merdu. 2018. Perubahan Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab dalam Tafsir Mahjiddin Jusuf (Kajian Fonologi). Tesis. UIN Sunan Kalijaga.
- Chaer, Abdul. 2004. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hendrastuti, Retno. 2015. Variasi Penggunaan Bahasa pada Ruang Publik di Kota Surakarta. Dalam Jurnal Kandai Volume 11 Nomor 1 Mei 2015, hal 29 – 43.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses Agustus 2020.



Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara. Jakarta: Sekretariat Negara.

Putra, Dony Suryodi, dkk. 2015. Kata Serapan pada Kolom Iki Lho di Harian Joglosemar (Pola dan Latar Belakang Penggunaan). Dalam BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015.

Sudaryanto. 2015. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.

Wijiasih, Nurul. 2016. Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.